

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL(SPI),
PRINSIP 5C (CHARACTER,CAPITAL, CAPACITY,
CONDITION,COLLATERAL) DAN KUALITAS KREDIT
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT DI PT.
BANK JATIM CABANG. SAMPANG**

SKRIPSI

Oleh :
Jamilah Alya
NIM : G02216011



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jamilah Alya

NIM : G02216011

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal(spi), Prinsip 5C(*Character, Chapital, Capacity, Condition, Collateral*), dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Jatim Cabang Sampang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Maret 2020
Saya yang menyatakan



Jamilah Alya
NIM.G02216011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Jamilah Alya NIM. G02216011 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di munaqasahkan.

Surabaya, 12 Maret 2020

Pembimbing,



Dwi Astuti Tantriana, M.M
NIP.19831229201101209

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Jamilah Alya NIM. G02216011 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari senin tanggal 16 maret 2020 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi

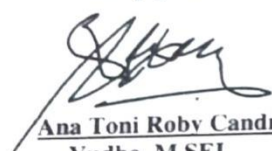
Penguji I.


Dedy Tantriana, M.M
NIP.19831229201101209

Penguji II.


Dr. Mustofa, S.Ag, M.E.I
NIP.197710302008011007

Penguji III.


Ana Toni Roby Candra
Yudha, M.SEI
NIP.201603311

Penguji IV.


Mochammad Ilyas Junjuran, M.A
NIP199303302019031009

Surabaya, 16 maret 2020
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan.


Dr. H. Ah. Ali Arifin MM
196212141993031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Jamilah Alya
NIM : G02216011
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi
E-mail address : Jamilahalya20@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (SPI), Prinsip5c (*Character, Capital,*

Capacity, Condition, Collateral) dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit pada

PT. Bank Jatim Cabang Sampang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Februari 2020

Penulis

(Jamilah Alya)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Prinsip 5C dan Kualitas Kredit terhadap Keputusan Pemberian Kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Sampang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 orang responden dengan menggunakan metode sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner di 1 kantor cabang sampang dan 12 kantor cabang pembantu di Bank Jatim Sampang.

Hasil perhitungan uji t variabel SPI (X_1) pada tingkat signifikansi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,188 > 2,024$), hipotesis pertama diterima. Hasil perhitungan uji t variabel Prinsip 5C (X_2) pada tingkat signifikansi diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,622 > 2,024$), hipotesis kedua yang diajukan ditolak. Hasil uji t variabel Kualitas Kredit (X_3) pada tingkat signifikansi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,031 > 2,024$), hipotesis ketiga yang diajukan diterima. Hasil perhitungan uji f pada tingkat signifikansi diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,199 > 2,840$), jadi hipotesis keempat yang diajukan diterima. Pada penelitian ini diketahui koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,557 artinya variasi perubahan keputusan pemberian kredit dapat dijelaskan oleh SPI, prinsip 5C dan kualitas kredit sebesar 55,7%. Sedangkan sisanya sebesar 44,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sistem pengendalian internal dan kualitas kredit mempunyai pengaruh dalam keputusan pemberian kredit di PT Bank Jatim Cabang Sampang, maka disarankan pihak Bank Jatim mampu mempertahankan kebijakan dan prosedur yang sudah dirancang dengan baik serta melakukan pemantauan secara berkelanjutan agar dapat meminimalisir resiko kredit macet.

Kata kunci : Sistem Pengendalian Internal (SPI), Prinsip 5C, Kualitas Kredit dan Keputusan Pemberian Kredit

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I :PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Hasil Penelitian	11
 BAB II :KAJIAN PUSTAKA	 12
A. Landasan Teori	12
1. Pengertian Sistem	12
2. Pengertian Pengendalian Internal	13
3. Tujuan Pengendalian Internal	14
4. Komponen Pengendalian Internal	15
5. Pengertian Kredit	21
6. Tujuan Kredit	22
7. Keputusan Pemberian Kredit	22
8. Prinsip 5C	25
9. Kualitas Kredit	26
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	29
C. Hubungan SPI, Prinsip 5C, Kualitas Kredit Terhadap KeputusanPemberian Kredit	31
D. Kerangka Konseptual	34
E. Hipotesis	35
 BAB III :METODE PENELITIAN	 36
A. Jenis Penelitian	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Variabel Penelitian	38
E. Definisi Penelitian	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 2 Logo Bank Jatim	49
Gambar 3 Makna Logo Sayap Bank Jatim	49
Gambar 4 Struktur Organisasi.....	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Rasio Keuangan	3
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3 Populasi Penelitian.....	37
Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	51
Tabel 5 Karakteristik responden berdasarkan usia	52
Tabel 6 Karakteristik responden berdasarkan masa kerja.....	52
Tabel 7 Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan.....	53
Tabel 8 Deskriptif jawaban responden pada lingkungan pengendalian	54
Tabel 9 Deskriptif jawaban responden pada penilaian resiko	55
Tabel 10 Deskriptif jawaban responden pada aktivitas pengendalian.....	55
Tabel 11 Deskriptif jawaban responden pada informasi dan komunikasi	56
Tabel 12 Deskriptif jawaban responden pada aktivitas pemantauan.....	56
Tabel 13 Deskriptif jawaban responden pada character	57
Tabel 14 Deskriptif jawaban responden pada capacity	57
Tabel 15 Deskriptif jawaban responden pada capital	58
Tabel 16 Deskriptif jawaban responden pada collateral.....	59
Tabel 17 Deskriptif jawaban responden pada condition.....	59
Tabel 18 Deskriptif jawaban responden pada kredit lancar	60
Tabel 19 Deskriptif jawaban responden pada dalam perhatian khusus.....	60
Tabel 20 Deskriptif jawaban responden pada kurang lancar	61
Tabel 21 Deskriptif jawaban responden pada diragukan.....	62
Tabel 22 Deskriptif jawaban responden pada macet	62
Tabel 23 Deskriptif jawaban responden pada pemberian kredit	63
Tabel 24 Tabel data rangkuman uji validitas	65
Tabel 25 Hasil Uji Reabilitas	66
Tabel 26 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov	67
Tabel 27 Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	68
Tabel 28 Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 29 Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel 30 Koefisien Regresi.....	71
Tabel 31 Hasil Koefisien Determinasi.....	74
Tabel 32 Hasil Uji t	75
Tabel 33 Hasil Uji F	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas bisnis di era sekarang ini sudah sangat melekat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Bahkan sampai dengan saat ini banyak masyarakat yang ingin terjun ke dunia bisnis dengan berbagai macam cara. Dari mulai coba-coba hingga karena tuntutan kebutuhan sehari-hari sebagai kebutuhan hidup yang mengharuskan masyarakat memikirkan ide-ide bisnis apa yang perlu dilakukan.

Seiring dengan perkembangan kemajuan dunia usaha yang pesat, maka kebutuhan akan adanya dana menjadi semakin meningkat. Tidak dipungkiri lagi bahwa aktivitas bisnis saat ini tidak lepas dari peranan sebuah bank. Dalam undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bahwa bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari definisi tersebut salah satu peranan bank adalah menghimpun dana masyarakat. Dalam menghimpun tersebut, bank seyogyanya selalu memberikan kepercayaan terhadap nasabahnya bahwa uang tersebut akan diperoleh kembali pada waktunya dan akan disertai imbalan berupa bunga. Bank yang baik akan menjaga selalu kepercayaan nasabahnya.

Nasabah menyimpan uangnya di bank karena suatu asas kepercayaan bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank. Sebaliknya bank

menghimpun dana masyarakat karena mengandalkan asas kepercayaan. Dana yang berasal dari nasabah oleh bank disalurkan kembali ke nasabah atau masyarakat, salah satunya dengan pemberian kredit.

Pemberian kredit adalah merupakan salah satu cara penyaluran dana kembali kepada masyarakat dengan cara memberikan sejumlah uang tertentu. Dimana penyaluran dananya disertai perjanjian dimana uang tersebut nantinya akan dikembalikan dengan sejumlah bunga yang sudah diuraikan dalam perjanjian tersebut. Pemberian kredit adalah salah satu produk unggulan perbankan maupun lembaga keuangan lainnya untuk yang banyak menarik minat masyarakat.¹ Tujuan pemberian kredit sangat diharapkan agar dunia usaha bisa semakin bergerak, juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Bank Jatim merupakan salah satu bank pembangunan daerah yang ada pada sistem perbankan nasional dimana memiliki peranan dan fungsi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi regional, karena bank pembangunan daerah membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah yang mana sulit dilakukan oleh bank swasta. Berawal didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur kemudian seiring dengan peraturan-peraturan daerah dan perkembangan ekonomi berubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.²

Bank Jatim mempunyai misi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, ikut mengembangkan usaha kecil dan menengah serta mempunyai laba

¹Michael Doni Brianto, “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Modal Kerja”, *Skripsi Jurusan Akuntansi Fak. Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.(2013).

²Diakses dari <https://bankjatim.co.id/id/tentang-bankjatim/profil>, tanggal 5 November 2019 pukul 09.15.

keseimbangan antara pertumbuhan dan kualitas kredit, dikarenakan NPL pada tahun 2017 sudah mendekati 5%. Oleh karena itulah di tahun 2019 ini Bank Jatim menargetkan untuk dapat menekan NPL hingga level 3%.³

Didalam penelitian ini, penulis memilih salah satu cabang dari Bank Jatim yaitu di Kabupaten Sampang – Madura. Dari pengamatan penulis pada saat magang banyak nasabah yang mengeluh bahwa proses pencairan kreditnya lama. Selain itu hal tersebut alasan lainnya mengapa penulis memilih Kabupaten Sampang adalah dikarenakan Pemerintah Kabupaten Sampang pada tanggal 4 April 2019 menjadi satu-satunya kabupaten di Madura yang mendapat Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) terbaik kedua dibawah Kabupaten Bondowoso.

Bobot penilaian dalam PPD itu meliputi perencanaan 40%, pencapaian pembangunan 40% dan inovasi 20%. Kabupaten Sampang sendiri mendapat juara terbaik kedua dengan total nilai 77,55 dibawah Kabupaten Bondowoso yang nilainya 77,67.⁴

Dalam memberikan kredit tentunya sebuah bank memperhatikan sistem pengendalian intern yang ada dan mempunyai prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan adanya tingkat persaingan antar bank yang tinggi menyebabkan pihak manajemen bank perlu menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai dimana tujuan pengendalian tersebut bertujuan untuk

³Diakses dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/fokus-menekan-npl-bank-jatim-tidak-agresif-dalam-melakukan-ekspansi>, tanggal 5 November 2019 pukul 10.00.

⁴Diakses dari <https://maduraindepth.com/sampang-jadi-satu-satunya-kabupaten-di-madura-peraih-juara-ppd>, tanggal 23 November 2019 pukul 16.00.

Sistem pengendalian intern merupakan sebuah proses yang dipengaruhi dewan direksi, manajemen dan personil lainnya yang berkepentingan, didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku⁵.

Menurut *Committeof Sponsoring Orgizations* (COSO) terdapat lima komponen pengendalian internal. Dimana komponen pengendalian internal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan. Kelima komponen tersebut adalah lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta kegiatan pengawasan.

OSO Framework, "Internal Control Integrated Framework : Executive Summary", 2013.

timbulnya piutang tak tertagih yang cukup besar dan juga timbulnya piutang usaha menjadi piutang tak tertagih.

Dalam penelitian terdahulu dikemukakan bahwa struktur pengendalian internal kredit berpengaruh negatif dan signifikan pada kredit bermasalah BPR di Kabupaten Buleleng. Sedangkan untuk jenis-jenis, prosedur umum pengendalian internal dan kolektibilitas kredit tidak berpengaruh signifikan⁶.

Juga pada penelitian terdahulu yang lain di kemukakan bahwa pengendalian internal mempunyai hubungan yang kuat dengan pemberian kredit pada PT. Mandala Multifinance Tbk Kota Lhokseumawe⁷. Dengan adanya pengendalian internal tersebut pemberian kredit dapat diawasi dan melakukan pemantauan setiap saat sehingga terhindar dari kredit macet atau kredit bermasalah.

Suatu pengendalian intern yang baik dapat menjaga kredit supaya terhindar dari resiko kredit. Dengan pengendalian kredit yang baik kemungkinan terjadinya resiko kredit akan dapat dihindari⁸. Sistem pengendalian intern dalam proses pemberian kredit perlu dinilai agar terjaga keefektifan dalam proses pemberian kredit, dan diharapkan tidak terjadi pelanggaran dalam proses pemberian kredit sehingga resiko kredit dapat dihindari.

⁶¹I Dewa Putu Gde Sumerta Yasa dan I Ketut Jati, “Pengaruh Komponen Pengendalian Internal Kredit Pada Kredit Bermasalah BPR Kabupaten Buleleng”. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, No. 4.2, (2013), 315-331.

⁷Atriani dan Maryana, "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit (Survei pada PT. Mandala Multifinance Tbk Kota Lhokseumawe)". *Jurnal Akutansi dan Pembangunan*, Vol. 3 No. 2, (November, 2017).

⁸Mulyadi & Kanaka Puradireja, *Pemeriksaan Akuntansi*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1998).

Menurut peraturan BI (nomor 8/24/PBI/2006), secara umum bank wajib memberikan kredit dengan menggunakan prinsip pemberian kredit “*The 5C Analysis of Credit*” yang terdiri dari *Character, Capital, Capacity, Condition* dan *Colleteral*. Bagi suatu bank, debitur yang memenuhi semua prinsip 5C adalah nasabah yang layak untuk mendapatkan kredit, karena dari prinsip 5C ini pemberian kredit dapat mencapai sasaran yaitu terarah, memberikan hasil dan aman.

Dalam penelitian terdahulu dikemukakan bahwa penilaian 5C kredit sangat penting dilakukan sebelum adanya realisasi kredit. Penilaian 5C dilakukan untuk meminimalisir resiko yang timbul, seperti terjadinya ketidakmampuan debitur memenuhi kewajibannya.⁹ Penilaian 5C harus dilakukan secara hati-hati sebelum keputusan pemberian kredit.

Banyaknya kegiatan perbankan yang kompleks tentunya memiliki potensi resiko yang tinggi. Terkait resiko tersebut terdapat istilah kredit bermasalah atau kredit macet. Kredit bermasalah tersebut dapat diukur dengan kualitas kredit. Oleh karena itu bank hendaknya harus tetap berhati-hati sebelum memberikan keputusan kredit. Jika debitur mampu melakukan

[illegible]

Kualitas kredit untuk menentukan berkualitas tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu.¹⁰ Ada dua factor yang mempengaruhi kualitas kredit yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah kondisi makro dan iklim cuaca, sementara faktor internal yang dapat mempengaruhi kualitas kredit yaitu proses analisis yang diajukan oleh calon debitur. Kualitas kredit yang buruk dapat terjadi apabila terjadi *mark up* yang berlebihan.

Dalam penelitian terdahulu pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja, dikemukakan bahwa kualitas kredit berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit. Semakin bagus kualitas kredit maka keputusan pemberian kredit semakin mudah.¹¹

Oleh karena itu agar dapat meminimalisir adanya kredit macet perlu adanya penerapan sistem pengendalian internal, penilaian prinsip 5C dan kualitas kredit sebelum melakukan keputusan pemberian kredit. Ketiganya saling berkaitan agar tujuan perusahaan dapat tercapai, bagaimanapun sistem

¹¹Komang Wulan Lestari Oka, I Gusti Ayu Purnamawati dan Ni Kadek Sinarwati, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5C dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja,”*e-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Akuntansi Program S1*, Vol. 3, No. 1, (2015).

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (البخاري)

“Ketika suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran.” (HR. Bukhari).¹²

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dibahas dalam suatu skripsi yang berjudul tentang**“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Prinsip 5Cdan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Jatim Cabang Sampang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Sistem Pengendalian Internal (SPI) berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Jatim Cabang Sampang?
2. Apakah Prinsip 5C berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Jatim Cabang Sampang?

¹²Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah : Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm 58.

Mengacu pada pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- [illegible]

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Sistem

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata, seperti tempat, benda dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi.¹

Sistem adalah kumpulan-kumpulan dari komponen-komponen yang memiliki unsur keterkaitan antara satu dengan lainnya.²

Sistem merupakan dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.³

Sehingga menurut ketiga definisi tersebut diatas, pengertian sistem adalah seperangkat bagian-bagian yang saling berhubungan erat atau saling terkait satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan secara bersama-sama.

¹H. M. Jogyianto, “*Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*”, (Yogyakarta: ANDI, 2005), Hlm 2.

²Indrajit, “Analisis dan Perancangan Sistem Berorientasi Objec”,.(Bandung: Informatika, 2001), hlm 2

³Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, “*Accounting Information Systems*, 13th ed, (England: Pearson Education Limited, 2015), hlm 16.

Berdasarkan beberapa pengertian pengendalian internal tersebut diatas maka terdapat beberapa konsep dasar pengendalian internal sebagai berikut :

- a. Pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian internal itu sendiri merupakan suatu tujuan. Pengendalian internal adalah suatu tindakan yang bersifat pervasif dan juga bagian yang tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan infrastruktur dari suatu entitas.
- b. Pengendalian internal dijalankan oleh orang. Pengendalian internal bukan hanya terdiri dari formulir dan pedoman suatu kebijakan yang sudah dibuat, namun dijalankan oleh orang yang dari setiap jenjang organisasi.
- c. Pengendalian internal dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen, dewan komisaris dan entitas. Keterbatasan yang melekat pada semua system pengendalian internal dalam mencapai tujuan pengendalian internal itu sendiri tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.
- d. Pengendalian internal ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan, pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

a. Tujuan Operasi

Berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi operasi entitas, termaksud tujuan kinerja operasional dan keuangan , menjada asset terhadap kerugian.

b. Tujuan Pelaporan

Berkaitan dengan pelaporan keuangan dan pelaporan non keuangan, untuk internal maupun eksternal, mencakup keandalan, ketepatan waktu atau persyaratan lain yang ditetapkan.

c. Tujuan Kepatuhan

Berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang mana entitas dapat mematuhi.

Tujuan pengendalian internal adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan ⁷:

a. Keandalan informasi laporan keuangan

b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

c. Efektivitas dan efesiensi operasi

4. Komponen pengendalian internal

Pengendalian internal terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan adalah sebagai berikut :⁸

a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari komponen pengendalian yang lain yang secara umum dapat memberikan acuan

⁷Mulyadi & Kanaka Puradireja, “*Pemeriksaan Akuntansi*”, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1998)

8COSO Framework, "Internal Control Integrated Framework : Executive Summary", 2013, hlm 4.

- a) Organisasi memperoleh dan menggunakan informasi yang berkualitas dan yang relevan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.
- b) Organisasi secara internal mengkomunikasi informasi termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal dalam rangka mendukung fungsi pengendalian internal.
- c) Organisasi berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal.
- e. Aktivitas pemantauan (*Monitoring activities*)

Adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan melibatkan penilaian rancangan dan pengoperasian pengendalian dasar waktu dan pengambilan tindakan yang dilakukan dimana dilaksanakan oleh personil yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut.

Aktivitas pemantauan berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut :

- a) Frekuensi penilaian aktivitas
- b) Fungsi internal audit
- c) Saran dari akuntan
- d) Rekonsiliasi laporan
- e) *Stock opname*
- f) Rancangan struktur pengendalian internal

Pemantauan dapat dilakukan untuk memberikan keyakinan apakah pengendalian internal telah dilakukan secara memadai atau

6. Tujuan Kredit

Tujuan pemberian kredit adalah untuk mencari keuntungan, membantu usaha nasabah dan membantu pemerintah. Adapun tujuan utama pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut¹⁶ :

a. Kredit Konsumtif

Adalah kredit yang diberikan oleh bank atau bukan bank untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif.

b. Kredit Komersil

Adalah kredit yang diberikan untuk memperlancar kegiatan usaha nasabah dibidang perdagangan.

c. Kredit Produktif

Adalah kredit yang diberikan oleh bank atau bukan bank dalam membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehingga dapat memperlancar produksi.

7. Keputusan pemberian kredit

Prosedur pemberian kredit adalah tahapan-tahapan yang dirancang oleh pihak bank dengan maksud mempermudah calon debitur untuk melaksanakan kredit, dimana tahapan-tahapan tersebut harus dilakukan oleh kedua belah pihak baik oleh pihak bank maupun calon debitur dengan

¹⁶Kasmir, “*Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*”, Edisi Revisi, Cetakan Kedua, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 88

ketentuan yang berlaku¹⁷. Prosedur-prosedur pemberian kredit adalah sebagai berikut:

a. Permohonan kredit

Mencakup permohonan pengajuan kredit, permohonan tambahan suatu kredit yang sudah berjalan, permohonan perpanjangan masa laku kredit yang telah berakhir dan permohonan lainnya untuk perubahan syarat-syarat fasilitas kredit yang sedang berjalan. Berkas-berkas permohonan kredit terdiri atas surat-surat permohonan kredit yang ditanda tangani secara lengkap dan sah, daftar isian permohonan kredit yang disediakan organisasi dan daftar lampiran lainnya yang diperlukan sesuai jenis permohonan kredit.

b. Analisis atau penilaian kredit

Adalah pekerjaan yang meliputi wawancara dengan pemohon kredit atau debitur, pengumpulan data yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan nasabah, pemeriksaan atas kebenaran dan kewajiban mengenai hal-hal yang dikemukakan nasabah dan informasi lainnya yang diperoleh, dan penyusunan laporan seperlunya mengenai hasil penyidikan yang telah dilaksanakan.

¹⁷Rachmat Firdaus dan MayaAriyanti, “*Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*”, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 91

b. Capacity

Adalah melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit
dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuan
mencari laba.

c. *Capital*

Adalah dimana untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

d. Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik atau non fisik.

e. *Condition*

Yaitu dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

9. Kualitas Kredit

Kualitas kredit menggambarkan kondisi pembayaran kewajiban pokok dan bunga pinjaman. Debitur yang membayar kewajiban pokok dan bunga pinjaman yang tidak melewati batas yang telah ditentukan, maka dapat digolongkan kualitas kreditnya lancar. Apabila debitur melakukan pembayaran kewajiban pokok dan bunga pinjaman melebihi jangka waktu

- e) Perpanjangan kredit untuk menghubungkan kesulitan keuangan
- d. Diragukan
Kredit yang digolongkan diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - a) Terdapat tunggakan yang telah melampaui 180 hari sampai 270 hari
 - b) Terjadi overdraft yang bersifat permanen
 - c) Hubungan debitur dengan bank semakin memburuk
 - d) Dokumentasi kredit tidak lengkap dan pengikatan agunan yang lemah
 - e) Pelanggaran yang prinsipal terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit
- e. Macet
Kredit yang digolongkan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - a) Tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari
 - b) Dokumentasi kredit dan atau pengikatan agunan tidak ada.

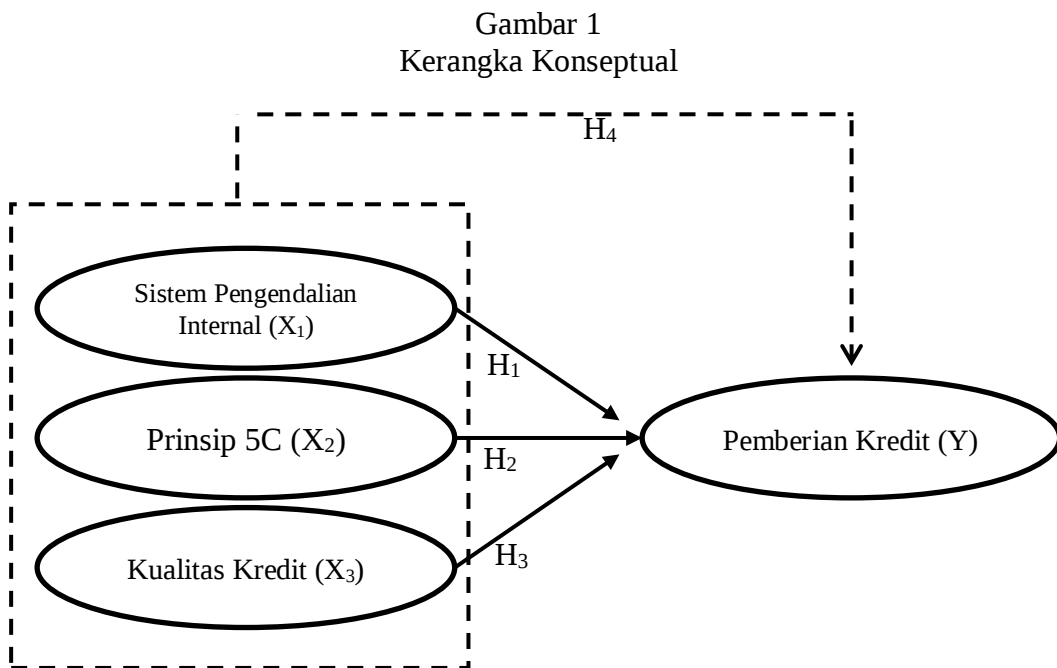
Dimana kualitas kredit menggambarkan kondisi pembayaran kewajiban pokok dan bungapinjaman. Jika debitur mampu membayar kewajiban pokok dan bunga pinjaman yang tidak melewati batas yang telah ditentukan, maka dapat digolongkan kualitas kreditnya lancar.²³

Yang akan menjadi pertimbangan khusus dari bank adalah jika calon debitur tersebut termasuk dalam kategori dalam perhatian khusus, diragukan ataupun masuk dalam kategori macet. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal, prinsip 5C dan kualitas kredit adalah faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pemberian kredit. Sehingga pihak bank dapat meminimalisir adanya kredit macet dikemudian hari.

²³Suhardjono, *“Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah”*, (Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2004), Hlm. 256-257.

D. KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan dengan kerangka konseptual sebagai berikut :



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Keterangan Gambar:

- (Garis Putus-Putus) : Menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal (SPI), Prinsip 5C dan Kualitas Kredit secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Jatim Cabang Sampang.
- (Garis Panah ke kanan): Menunjukkan bahwa setiap Sistem Pengendalian Internal (SPI), Prinsip 5C dan Kualitas Kredit secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Jatim Cabang Sampang.

E. HIPOTESIS

Menindak lanjuti latar belakang masalah dan permasalahan yang disampaikan dan berpijak pada tinjauan teori yang diuraikan, maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Diduga Sistem Pengendalian Internal (SPI) secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Jatim Cabang Sampang.

H₂ : Diduga Prinsip 5C secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Sampang.

H₃ : Diduga Kualitas Kredit secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Sampang.

H₄ :Diduga Sistem Pengendalian Internal (SPI), Prinsip 5C dan Kualitas Kredit secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Jatim Cabang Sampang.

METODE PENELITIAN

kepala pimpinan cabang pembantu dan analisa kredit di cabang dan cabang pembantu.

PT. Bank Jatim Cabang Sampang ini mempunyai 12 kantor cabang pembantu yang masing-masing kantor cabang pembantu mempunyai 1 orang pimpinan dan 2 orang analisis kredit. Sedangkan kantor cabang Sampang sendiri mempunyai 1 orang pimpinan cabang, 5 orang analisis kredit. Jadi total populasi dalam penelitian ini adalah 42 orang. Berikut rincian populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3
Populasi Penelitian

No	Keterangan	Kepala Cabang	Analisis Kredit	Total
1	KC. Sampang	1	5	6
2	KCP. Kedungdung	1	2	3
3	KCP. Bira	1	2	3
4	KCP Robatal	1	2	3
5	KCP. Banyuates	1	2	3
6	KCP. Ketapang	1	2	3
7	KCP. Tamberu	1	2	3
8	KCP. Krampenang	1	2	3
9	KCP. Camplong	1	2	3
10	KCP. Omben	1	2	3
11	KCP. Karongan	1	2	3
12	KCP. Sakobanah	1	2	3
13	KCP.Torjun	1	2	3
	Jumlah	13	29	42

Sumber :Data diolah

2. Sample

Metode pengambilan sampling yang dilakukan oleh peneliti adalah sampling jenuh. Yakni tehnik penentuan sampel bila semua anggota

Data Sekunder yaitu berupa data mengenai sejarah singkat, visi misi dalam perusahaan, struktur organisasi yang ada pada PT.Bank Jatim Cabang Sampang dan jurnal, skripsi serta buku-buku referensi sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

H. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner (angket) yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dan sesuai dengan permasalahan dalam penyusunan skripsi⁷.

Kuisisioner disusun untuk mendapatkan data dan informasi mengenai variabel yang diteliti pada PT. Bank Jatim Cabang Sampang. Dalam kuesioner ini menggunakan Skala Likert yang dijadikan 5 (lima) alternatif jawaban yang diberi skor untuk keperluan analisis kuantitatif, yaitu:

- | | |
|--------------------------------|--------------|
| 1. Jawaban sangat setuju | Nilai skor 5 |
| 2. Jawaban setuju | Nilai skor 4 |
| 3. Jawaban kurang setuju | Nilai skor 3 |
| 4. Jawaban tidak setuju | Nilai skor 2 |
| 5. Jawaban sangat tidak setuju | Nilai skor 1 |

⁷Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Cetakan ke 24, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 142.

independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.¹⁴

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu menerima atau menolak hipotesis tersebut.

a. Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau serempak terhadap variabel terikat. Dalam hal ini untuk menghitung uji F peneliti menggunakan software statistik SPSS 20. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka ini menjelaskan bahwa variabel bebas secara serempak mempengaruhi variabel terikat.¹⁵ Kemudian membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya variabel bebas berpengaruh secara serempak terhadap variabel terikat.

b. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹⁶Dalam hal ini untuk menghitung uji t peneliti menggunakan software statistik spss 20. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka ini menjelaskan bahwa variabel bebassecara parsial mempengaruhi

¹⁴Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*”, Cetakan VIII, (Semarang : Universitas Diponogoro, 2016), hlm 98.

¹⁵Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20”, Cetakan VIII, (Semarang : Universitas Diponogoro, 2016), hlm 95.

¹⁶Ibid., 97.

variabel terikat. Kemudian membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari tabel 4 terlihat bahwa jenis kelamin responden laki-laki berjumlah 29 orang dan responden wanita berjumlah 13 orang atau dalam persentase masing-masing sebesar 69% dan 31%.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 5
Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
<23 tahun	4	10%
24 – 28 tahun	10	24%
29 – 33 tahun	12	29%
34 – 38 tahun	11	26%
> 38 tahun	5	12%
Jumlah	42	100%

Sumber : Data diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah responden yang terbesar adalah responden yang berumur 29 – 33 tahun atau sebesar 29%. Kemudian untuk responden dengan jumlahnya terkecil adalah responden dengan usia <23 tahun yaitu sebanyak 4 orang.

c. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja

Tabel 6
Karakteristik responden berdasarkan masa kerja

Masa Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
≤1 th	1	2%
2 – 4 th	11	26%
5 – 8 th	17	40%
≥ 12 th	13	31%
Jumlah	42	100%

Sumber : Data diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah responden yang terbesar adalah responden dengan masa kerja 5 – 8 tahun yaitu sebesar 40%. Kemudian untuk responden dengan jumlahnya terkecil adalah dengan masa kerja ≤ 1 tahun yaitu sebanyak 1 orang.

d. **Karaktersitik responden berdasarkan pendidikan**

Tabel 7
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SMA/SMK	0	0%
D1	0	0%
D3	0	0%
S1	42	100%
S2	0	0%
S3	0	0%
Jumlah	42	100%

Sumber : Data diolah

Pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dari 42 responden yang diteliti terlihat bahwa keseluruhannya atau 100% berpendidikan Sarjana (S1).Hal ini membuktikan bahwa PT Bank Jatim memperhatikan tingkat pendidikan karyawannya, karena tingkat pendidikan karyawan sangat menentukan kualitas dan kemampuan kinerja mereka.

manajemen akan membuat lingkungan yang terkendali sehingga tujuan perusahaan dapat terwujud.

Tabel 9
Deskriptif jawaban responden pada penilaian resiko($X_{1.2}$)

Pernyataan	Mean	Kategori
1. Analisis kredit mengetahui proses penilaian resiko yang dilakukan manajemen.	4,50	Sangat Setuju
6. Perusahaan menentukan tujuan organisasi yang jelas agar identifikasi tujuan dapat dilakukan.	4,48	Sangat Setuju
Total	4,49	Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata jawaban responden pada variabel penilaian resiko adalah sebesar 4,49 yang termasuk dalam kategori sangat setuju. Hal ini membuktikan bahwa seorang analis harus mengetahui proses penilaian resiko yang dilakukan oleh manajemen sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai.

Tabel 10
Deskriptif jawaban responden pada aktivitas pengendalian(X_{1.3})

Pernyataan	Mean	Kategori
1. Adanya pemisahan tugas sesuai dengan tanggungjawabnya	4,57	Sangat Setuju
2. Terdapat otorisasi yang jelas atas transaksi dan aktivitas	4,52	Sangat Setuju
3. Terdapat CCTV di dalam perusahaan.	4,79	Sangat Setuju
Total	4,63	Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata jawaban responden pada variabel aktivitas pengendalian adalah sebesar 4,63 yang termasuk dalam kategori sangat setuju. Hal ini

membuktikan bahwa aktivitas didalam Bank Jatim Cabang Sampang sudah terkendali dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya pemisahan tugas sesuai dengan tanggungjawabnya, otorisasi yang jelas atas setiap transaksi serta dengan adanya CCTV di perusahaan.

Tabel 11
Deskriptif jawaban responden pada informasi dan komunikasi(X_{1.4})

Pernyataan	Mean	Kategori
1. Transaksi dikelola dengan komputerisasi dan dicatat di buku besar	4,52	Sangat Setuju
2. Informasi diolah dengan cepat dan tepat waktu	4,48	Sangat Setuju
7. Melakukan identifikasi kelas-kelas transaksi.	4,31	Sangat Setuju
Total	4,44	Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata jawaban responden pada variabel informasi dan komunikasi adalah sebesar 4,44 yang termasuk dalam kategori sangat setuju. Hal ini membuktikan bahwa pencatatan dalam buku besar dalam semua transaksi secara komputerisasi merupakan sebuah informasi yang dibutuhkan dalam melakukan identifikasi di setiap transaksi sehingga komunikasi berjalan dengan baik.

Tabel 12
Deskriptif jawaban responden pada aktivitas pemantauan($X_{1.5}$)

Deskripsi jawaban responden pada aktivitas pemantauan (X1.5)	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Melakukan penilaian secara berkala	4,36	Sangat Setuju
2.	Audit internal melakukan pengawasan yang efektif.	4,00	Sangat Setuju
	Total	4,18	Sangat Setuju

permohonan kreditnya.		
Total	3,27	Setuju

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata jawaban responden pada variabel *capacity* adalah sebesar 3,27 yang termasuk dalam kategori setuju. Hal ini membuktikan bahwa pemberian kredit diputuskan kepada calon debitur jika memiliki sumber penghasilan yang tetap dan yang akan menjadi nilai tambah jika calon debitur tersebut mempunyai tabungan di bank tersebut.

Tabel 15
Deskriptif jawaban responden pada *Capital* ($X_{2.3}$)

Pernyataan	Mean	Kategori
1. Nilai jaminan yang diajukan sebanding atau melebihi nilai plafond kredit menjadi persetujuan dalam memberikan kredit kepada calon debitur	3,76	Setuju
2. Kredit akan disetujui apabila ada jaminan yang berupa jaminan fisik atau non fisik.	3,86	Setuju
Total	3,81	Setuju

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata jawaban responden pada variabel *capital* adalah sebesar 3,81 yang termasuk dalam kategori setuju. Hal ini membuktikan bahwa pemberian kredit akan disetujui jika calon debitur mempunyai jaminan yang sebanding dengan nilai pengajuan kreditnya.

pemberian kredit, baik itu perkembangan usahanya maupun perkembangan perekonomiannya.

c. Kualitas Kredit (X_3)

Tabel 18
Deskriptif jawaban responden pada kredit lancar(X_{3.1})

Pernyataan	Mean	Kategori
1. Cara pembayaran yang baik atas kewajiban pokok dan bunga pinjaman merupakan kriteria yang wajib diperhatikan oleh bank	4,26	Sangat Setuju
2. Komunikasi yang lancar antara debitur dengan bank merupakan kriteria yang wajib diperhatikan oleh bank.	3,90	Setuju
Total	4,08	Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata jawaban responden pada variabel kredit lancar adalah sebesar 4,08 yang termasuk dalam kategori sangat setuju. Hal ini membuktikan bahwa kondisi debitur yang termasuk dalam kategori “kredit lancar” wajib diperhatikan oleh pihak bank.

Tabel 19
Deskriptif jawaban responden pada Dalam Perhatian Khusus(X_{3.2})

Pernyataan	Mean	Kategori
1. Tunggakan pembayaran yang mencapai 90 hari merupakan kriteria yang wajib diperhatikan oleh bank	4,57	Sangat Setuju
2. Riwayat kredit debitur merupakan pertimbangan khusus bagi bank	4,55	Sangat Setuju
3. Pelanggaran perjanjian kredit yang tidak prinsipal oleh debitur merupakan hal yang perlu dipertimbangkan oleh bank.	4,57	Sangat Setuju
Total	4,57	Sangat Setuju

Tabel 21
Deskriptif jawaban responden pada Diragukan($X_{3.4}$)

Pernyataan	Mean	Kategori
1. Terdapat tunggakan yang mencapai lebih dari 180 - 270 hari merupakan kriteria yang wajib diperhatikan oleh bank	4,74	Sangat Setuju
2. Overdraft yang permanen merupakan hal yang wajib diperhatikan oleh bank	4,52	Sangat Setuju
3. Pelanggaran perjanjian kredit yang prinsipal oleh debitur merupakan hal yang wajib diperhatikan oleh bank.	4,43	Sangat Setuju
Total	4,58	Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata jawaban responden pada variabel Diragukan adalah sebesar 4,58 yang termasuk dalam kategori sangat setuju. Hal ini membuktikan bahwa kondisi debitur yang termasuk dalam kategori “Diragukan” wajib diperhatikan oleh pihak bank.

Tabel 22
Deskriptif jawaban responden pada Macet($X_{3.5}$)

Pernyataan	Mean	Kategori
1. Terdapat tunggakan yang mencapai lebih dari 270 hari merupakan kriteria yang wajib diperhatikan oleh bank	4,64	Sangat Setuju
2. Terdapat pinjaman baru untuk menutup kerugian usaha merupakan hal yang wajib diperhatikan oleh bank.	4,21	Sangat Setuju
Total	4,43	Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata jawaban responden pada variabel Macet adalah sebesar 4,43 yang termasuk dalam kategori sangat setuju. Hal ini membuktikan bahwa

bahwa semua item angket dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan.

b. Uji Reabilitas

Dari data penelitian yang berasal dari jawaban para responden, dengan menggunakan software SPSS 20 dilakukan uji reabilitas sebagai berikut :

Tabel 25
Hasil Uji Reabilitas
Item-Total Statistics

	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SPI	.625
Prinsip 5C	.887
Kualitas Kredit	.674
Keputusan Pemberian Kredit	.732

Sumber : Hasil Output SPSS

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan ciri *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dari tabel 25 tersebut diatas diketahui bahwa semua variabel yaitu SPI, Prinsip 5C, Kualitas Kredit dan Keputusan Pemberian Kredit mempunyai nilai $\alpha > 0,60$ artinya item-item angket variabel dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS).

Berdasarkan model regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a) Nilai α sebesar 0,955

Artinya bahwa jika variabel independent yaitu SPI, Prinsip 5C dan Kualitas Kredit bernilai nol maka Keputusan Pemberian Kredit bernilai yaitu sebesar 0,955. Konstanta bernilai positif artinya menunjukkan pengaruh positif variabel independent. Jika variabel independent naik satu satuan, maka variabel dependent akan naik atau terpenuhi.

- b) Nilai b_1 sebesar 0,576

Menunjukkan jika nilai Prinsip 5C dan Kualitas Kredit tetap sedangkan SPI (X_1) meningkat 1%, maka akan dapat meningkatkan Keputusan Pemberian Kredit(Y) sebesar 0,576 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara SPI(X_1) dengan Keputusan Pemberian Kredit, semakin bertambah nilai dari SPI (X_1) semakin naik Keputusan Pemberian Kredit.

- c) Nilai b_2 sebesar -0,153

Menunjukkan jika nilai SPI dan Kualitas Kredit tetap sedangkan Prinsip 5C (X_2) meningkat 1%, maka akan dapat meningkatkan Keputusan Pemberian Kredit(Y) sebesar -0,153 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Prinsip 5C(X_2) dengan Keputusan Pemberian Kredit, semakin naik nilai

Tabel 31
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.590	.557	.20048

a. Predictors: (Constant), SPI, Prinsip 5C, Kualitas Kredit

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 31 dapat dilihat bahwa:

- a. $R = 0,768$ berarti hubungan antara variabel SPI (X_1), Prinsip 5C (X_2) dan Kualitas Kredit (X_3) terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y) sebesar 76,8% artinya hubungannya erat.
- b. *Adjusted R Square* sebesar 0,557 berarti variasi perubahan keputusan pemberian kredit dapat dijelaskan oleh SPI, prinsip 5C dan kualitas kredit sebesar 55,7%. Sedangkan sisanya 44,3% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.
- c. *Standard Error of Estimated* (Standar Deviasi) artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. Dalam penelitian ini standar deviasinya sebesar 0,20048. Semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik.

Dari keterangan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa R^2 menunjukkan sebesar 0,557, yang artinya variasi perubahan keputusan pemberian kredit dapat dijelaskan oleh semua variabel

- 2) Variabel Prinsip 5C (X₂) dengan $t_{hitung} = -1,622$ dan $\alpha = 0,113$
sedangkan $t_{tabel} = 2,024$

Karena nilai $\alpha > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas prinsip 5C secara parsial tidak berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit.

- 3) Variabel Kualitas Kerja (X_3) dengan $t_{hitung} = 2,021$ dan $\alpha = 0,045$
sedangkan $t_{tabel} = 2,024$

Karena nilai $\alpha < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas Kualitas kredit secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit.

Hasil uji t pada tabel 32 menunjukkan secara parsial hanya variabel Prinsip 5C yang tidak mempunyai pengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat signifikansi Prinsip 5C $0,113 > 0.05$. Sehingga hipotesis ke-2 ditolak dan menerima hipotesis ke-1 dan ke-3.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan software SPSS 20, berikut untuk hasil output uji F :

Tabel 33
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.194	3	.731	18.199	.000 ^a
Residual	1.527	38	.040		
Total	3.722	41			

a. Predictors: (Constant), SPI, Prinsip 5C, Kualitas Kredit

b. Dependent Variable: Keputusan Pemberian Kredit

Sumber : Hasil Output SPSS

Pada Tabel 33 dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 18,199$ dengan tingkat signifikansi = 0,000 sedangkan $F_{tabel} = 2,840$. Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $18,199 > 2,840$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis jika tingkat signifikansinya $< 0,05$ dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent. Hal tersebut berarti hipotesis ke-4 yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal (SPI), Prinsip 5C dan Kualitas Kredit secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Jatim Cabang Sampang diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Lestari Oka, dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa Penilaian 5C Kredit, dan Kualitas Kredit berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit di PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja.

Didalam proses persetujuan kredit, perusahaan harus melaksanakan sistem pengendalian internal dengan baik dan kuat, dimana sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya.¹

Suatu pengendalian intern yang baik dapat menjaga kredit supaya terhindar dari resiko kredit. Resiko kredit atau kredit macet dapat diminimalisir jika sebelum memberikan keputusan pemberian kredit menerapkan penilaian Prinsip 5C dan kualitas kredit dari calon debitur. Kualitas kredit untuk menentukan berkualitas tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu.²

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh simultan antara variabel independent dan variabel dependent didukung oleh teori-teori yang ada. Sebelum memutuskan pemberian kredit, suatu bank harus menjalankan sistem pengendalian internal yang baik, menerapkan penilaian prinsip 5C dan kualitas kredit dari calon debitur agar resiko kredit dapat diminimalisir.

¹ Alvin A.Arens, et. Al, “*Auditing dan Jasa Assurance*”, Jakarta: Erlangga, 2008), hlm 370.

²Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm 130-132.

Dari hasil penelitian untuk variabel SPI diketahui $t_{hitung} = 3,188$ dan $\alpha = 0,003$ sedangkan $t_{tabel} = 2,024$. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan diketahui nilai signifikansinya sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel SPI berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit.

Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya. Kebijakan dan prosedur ini sering disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut.³

³Ardiyos, “*Kamus Besar Akuntansi*”, (Jakarta: Citra Harta Prima, 2010)

Untuk variabel Prinsip 5C (X_2) diketahui $t_{hitung} = -1,622$ dan $\alpha = 0,113$ sedangkan $t_{tabel} = 2,024$. Dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan diketahui nilai signifikansinya sebesar $0,113 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Prinsip 5C tidak berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit.

Dengan mengetahui watak dalam hal ini adalah karakter akan dapat mengetahui sejauh mana itikad baik debitur untuk memenuhi kewajibannya. Kesalahan dalam menilai karakter akan berakibat fatal terhadap keputusan pemberian kredit.

[illegible]

Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa penilaian prinsip 5C diperlukan oleh pihak bank sebelum memutuskan memberikan kredit kepada calon debitur. Penerapkan prinsip 5C yang baik dan benar, akan membuat data-data yang terkumpul dari calon debitur menjadi informasi yang valid sehingga akan terhindar adanya *mark up* yang berlebihan.

Untuk variabel Kualitas Kredit (X_3) diketahui $t_{hitung} = 2,021$ dan $\alpha = 0,045$ sedangkan $t_{tabel} = 2,024$. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan diketahui nilai signifikansinya sebesar $0,045 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kualitas Kredit berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit.

Apabila debitur mampu membayar kewajiban dan bunga pinjaman tidak melewati batas yang telah ditentukan, maka menunjukkan kualitas kredit debitur tersebut masuk dalam kategori lancar. Namun yang perlu diperhatikan kembali

oleh pihak bank adalah jika debitur tersebut termasuk dalam kategori “Dalam Perhatian Khusus” dan kategori “macet”. Untuk itulah kualitas kredit sangat membantu pihak bank sebelum memutuskan pemberian kredit.

Sesuai dengan hasil pengujian secara simultan yang bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent, maka dalam hal ini jika bank menerapkan dengan baik sistem pengendalian internal, prinsip 5C dan kualitas kredit sebelum melakukan keputusan pemberian kredit maka akan bisa meminimalisir kredit macet. Penerapan ketiga faktor tersebut akan dapat menekan angka *Non Performing Loan* (NPL) sesuai dengan target yang diharapkan oleh pihak Bank Jatim.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan regresi menggunakan SPSS 20 dan dalam analisis linear berganda didapatkan berikut kesimpulannya :

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diuraikan maka saran-saran yang dapat diberikan oleh penelitian ini yaitu:

1. Berkaitan dengan SPI, diharapkan pihak Bank Jatim mampu mempertahankan kebijakan dan prosedur yang sudah dirancang dengan baik agar dapat meminimalisir resiko kredit macet.
2. Berkaitan dengan prinsip 5C, pihak PT Bank Jatim Cabang Sampang ini diharapkan tetap menerapkan prinsip 5C dengan baik dan benar. Sehingga data-data yang dikumpulkan dari calon debitur merupakan data yang valid dan terhindar adanya *mark up* yang berlebih.
3. Berkaitan dengan kualitas kredit, pihak PT Bank Jatim Cabang Sampang melakukan pemantauan secara berkelanjutan. Sehingga posisi kredit yang sudah disalurkan dapat tetap dipantau dan pemberian kredit yang belum dilaksanakan bisa lebih diteliti terlebih dahulu.

Ahmad Ibrahim Abu Sinn. 2006. *Manajemen Syariah : Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ardiyos. 2010. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.

Arens, Alvin A., et. al. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.

Atriani dan Maryana. 2017. "*Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit (Survei pada PT. Mandala Multifinance Tbk Kota Lhokseumawe)*". Jurnal Akutansi dan Pembangunan Vol. 3 No. 2 November 2017.

Brianto, Michael Doni. 2013. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Modal Kerja*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commision (COSO). 2013. *Internal Control Integrated Framework : Executive Summary*. Diakses 1 Oktober 2019 dari COSO: http://www.coso.org/documents/990025P_Executive_Summary_Final_may_20_e.pdf

Dwi Widiantri, dkk. 2014. "*Pengaruh Penilaian Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada BPR*". e-journal Bisma Universitas Pnedidikan Ganesha, Jurusan Manajemen, Vol. 2 Tahun 2014

Fahrana Amita. 2013. *Analisis Pengendalian Internal terhadap Proses Pemberian Kredit Pada Koperasi Syariah Di Kota Depok*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Firdaus, Rachmat dan Maya, Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Cetakan VIII. Semarang : Universitas Diponogoro.

Indrajit. 2001. *Analisis dan Perancangan Sistem Berorientasi Object*. Bandung: Informatika.

- Jogiyanto, H.M. 2005. *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari Oka, dkk. 2015. “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5C Kredit, dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Macet di PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja*”. e-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Akuntansi Program S1, Vol. 3, No. 1 Tahun 2015
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi & Kanaka Puradireja. 1998. *Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Oka, Komang Wulan Lestari, dkk. 2015. “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5C dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang SIngaraja,*” e-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Akuntansi Program S1, Vol. 3, No. 1.
- Rivai, Veithzal. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : dari Teori Ke Praktik*. Edisi Pertama. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. 2015. *Accounting Information Systems, 13th ed*. England: Pearson Education Limited.
- Siregar Syofiyan. 2013. “*Metode Penlitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*”. Jakarta: DKU Print.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 24. Bandung : Alfabeta.
- Suhardjono. 2004. “*Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*”. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

- Suyanto, M. 2007. *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998. Tentang Perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1998. Tentang Bank Indonesia.
- Wulandari, Diah Ayu Dwi. 2012. *“Pengaruh Five “C” s Of Credit terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR di Kota Semarang”*. Jurnal Ilmu Administrasi Vol. 1, No. 1, Hal 1-13.
- Yasa, I Dewa Putu Gde Sumerta dan I Ketut Jati. 2013. *“Pengaruh Komponen Pengendalian Internal Kredit Pada Kredit Bermasalah BPR Kabupaten Buleleng”*. E-jurnal akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 315-331. ISSN: 2302-8556.